

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau yang biasa disebut desain penelitian merupakan bagian dimana peneliti akan memaparkan apa, mengapa dan bagaimana masalah tersebut akan diteliti dengan menggunakan prinsip metodologis yang telah direncanakan sebelumnya<sup>1</sup>. Rancangan penelitian merupakan sebuah langkah yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian yang hasilnya berupa angka-angka dengan analisis data menggunakan statistik<sup>2</sup>. Menurut Arikunto penelitian kuantitatif dalam pemahaman mengenai kesimpulan penelitian lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar ataupun tampilan lainnya<sup>3</sup>

Kemudian dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan merupakan penelitian korelatif (Korelasional) karena peneliti berusaha untuk menyelidiki hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)<sup>4</sup>. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin mendeteksi apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan orientasi masa depan siswa SMA kelas XI. Menurut Arikunto penelitian korelasi dirancang untuk tujuan menemukan ada atau tidaknya hubungan

---

<sup>1</sup> W. Gulo. Metodologi Penelitian. (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm.99.

<sup>2</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm.7.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), hlm.10

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 82.

dalam variabel yang bersangkutan dan apabila ada, berapa erat dan tingkat hubungan serta berarti atau tidak hubungan antara variabel-variabel yang ada<sup>5</sup>.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian, dari penelitian yang diangkat peneliti tentang hubungan *self esteem* terhadap orientasi masa depan pada remaja SMA kelas XI ini, ada dua variabel yang perlu diperhatikan yaitu variabel bebas dan variabel terikat masing-masing variabel yaitu:

1. Variabel bebas (Independent variable) merupakan suatu variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)<sup>6</sup>. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *self esteem*.
2. Variabel terikat (Dependent variable) adalah variabel dianggap sebagai output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas<sup>7</sup>, dan dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah orientasi masa depan.

## **C. Definisi Oprasional**

### **1. *Self esteem***

Mengacu pada pendapat Tafarodi & Swann mengenai *self esteem* yang merupakan evaluasi atau penilaian diri yang dilakukan individu terhadap dirinya

---

<sup>5</sup> *Op. Cit.* Suharsimi Arikunto (2006), hlm.270.

<sup>6</sup> *Op. Cit.* Sugiyono. (2011),hlm.39.

<sup>7</sup>*Ibid.*39.

sendiri secara global terhadap penilaian yang positif maupun negatif, dengan menyadari dan percaya terhadap kemampuannya. Tafarodi & Swaan menyebutkan terdapat dua aspek dalam *self esteem* yaitu *self competence* (kompetensi diri) merupakan evaluasi diri secara positif maupun negatif terhadap kemampuan yang dimilikinya dan *self liking* (menyukai diri atau penerimaan diri) yang merupakan penilaian terhadap dirinya sendiri, aspek ini lebih pada penerimaan terhadap dirinya, pandangan terhadap diri sendiri.

## 2. Orientasi Masa Depan

Mengacu pada pendapat Nurmi mengenai orientasi masa depan yang digambarkannya sebagai suatu proses perencanaan, pemikiran, harapan, peraturan, strategi ataupun gambaran yang dibuat seseorang terhadap pandangannya ke masa depan khususnya dalam bidang karir sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai. Dengan begitu remaja dapat menjadi pribadi yang mampu mengendalikan pandangannya dan apa yang akan mereka lakukan guna mencapai targetan yang dimilikinya. Nurmi menyebutkan pada proses pembentukan orientasi masa depan seseorang terdapat tiga aspek yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi yang terjadi secara runtut.

## D. Strategi Penelitian

Arikunto menjelaskan sumber data dalam penelitian merupakan subjek untuk memperoleh data penelitian<sup>8</sup>. Sejalan dengan hal tersebut Amirin menjelaskan subjek

---

<sup>8</sup> *Op.Cit.* Suharsimi Arikunto. (2006),hlm.129.

penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Pembicaraan mengenai subjek penelitian akan dengan sendirinya menyangkut populasi dan sampel penelitian<sup>9</sup>. Dengan kata lain, penentuan subjek penelitian dapat dilakukan dengan cara populasi dan sampel<sup>10</sup>.

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>11</sup>. Cara populasi dilakukan apabila pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada<sup>12</sup>. Kemudian dalam penelitian ini populasinya berjumlah 269 siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Malang yang dengan jumlah 163 berjenis kelamin perempuan dan 106 berjenis kelamin laki-laki. Dalam penelitian ini, mengapa populasi yang diambil adalah kelas XI, karena ketika dalam waktu yang bersamaan siswa SMA kelas XI tengah berada pada masa remaja.

### 2. Sampel

Sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari populasi yang ada. Biasanya karena berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka cenderung untuk menggunakan sampel sebagai subjek

---

<sup>9</sup> Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm.91.

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm,93.

<sup>11</sup> *Op.Cit.* Sugiyono. (2011), hlm. 80.

<sup>12</sup> *Op. Cit.* Muhammad Idrus, (2009), hlm.93.

yang ingin diminta datanya<sup>13</sup>. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi haruslah betul-betul representative (mewakili dari populasi yang ada) serta menggunakan teknik sampel (teknik sampling) yang benar<sup>14</sup>. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara minimal 10-15% atau 20-25% atau lebih<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini mengambil 53% dari subjek, karena populasi yang ada melebihi 100. Maka dari itu dari 269 populasi di dapat 140 siswa sebagai responden dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Menurut Arikunto *purposive sampel* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu. Arikunto menjelaskan syarat-syarat dalam menentukan *purposive sampel* sebagai berikut<sup>16</sup> :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas cirri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan cirri-ciri pokok populasi.

<sup>13</sup> *Op. Cit.* Muhammad Idrus. (2009). hlm.93.

<sup>14</sup> *Op. Cit.* Sugiyono.(2011),hlm. 81.

<sup>15</sup> *Op. Cit.* Suharsimi Arikunto.(2006),hlm.134.

<sup>16</sup> Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),hlm.132

- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Penelitian menggunakan *purposive sample* dengan pertimbangan bahwa peneliti telah menentukan kriteria subjek yang akan diteliti. Alasan berikutnya adalah teknik *purposive sampel* dianggap paling tepat karena dapat mewakili populasi. Merujuk pendapat di atas maka karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa SMA kelas XI di SMA Negeri 3 Malang
- b. Berada pada usia remaja 16-18 tahun
- c. Telah menerima pelajaran bimbingan karir dari pihak BK

Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti memutuskan mengambil 53% dari populasi, sehingga diperoleh 140 siswa sebagai subjek penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang harus dikumpulkan mungkin berupa data primer, data skunder atau mungkin keduanya<sup>17</sup>. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan juga ukur atau skala sebagai alat

---

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar. Metode Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007),hlm.36.

pengumpulan data, yaitu dengan sejumlah pertanyaan guna memperoleh jawaban dari responden yang ada.

1. Pengamatan (Observasi)

Dalam metode pengumpulan data melalui observasi ini merupakan catatan informasi yang diterima oleh peneliti dari hasil apa yang telah dilihatnya selama melakukan penelitian, yang kemudian dituangkan dalam catatan subjektif oleh peneliti<sup>18</sup>.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden penelitian. Komunikasi ini berbentuk tanya jawab mengenai perihal yang tengah diteliti, komunikasi ini juga berada dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan ekspresi yang dimunculkan oleh responden dapat menjadi pelengkap dalam data yang akan diperoleh dari tanya jawab tersebut<sup>19</sup>.

3. Kuesioner (angket)

Gulo memaparkan mengenai perbedaan kuesioner dan angket. Kuesioner atau angket hanya berada dalam bentuknya, dalam hal ini kuesioner merupakan pertanyaan disusun dengan rapi dalam bentuk kalimat tanya. Sedangkan angket pertanyaan disusun dalam bentuk pernyataan

---

<sup>18</sup> *Op. Cit.* W. Gulo. (2005), hlm.116.

<sup>19</sup> *Op. Cit.* W. Gulo. (2005), hlm.119

dengan opsi jawaban yang tersedia<sup>20</sup>. Peneliti akan menggunakan Skala (angket) yang dimaksudkan disini bersifat tertutup. Dengan item pernyataan yang dibuat dengan katagori positif dan mendukung indikator (*favorable*), dan item pernyataan yang negatif atau tidak mendukung dan tidak mendukung indikator (*Unfavorable*)<sup>21</sup>.

Dalam skala yang digunakan ini lebih pada skala likert, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative dengan beberapa kata yang dapat digunakan seperti “Sangat sesuai” sampai “tidak sesuai” atau “selalu” dan “tidak pernah” dan lain sebagainya<sup>22</sup>. Dalam penelitian ini katagori pernyataan yang digunakan yakni:

Tabel.3.1. Katagori Pernyataan untuk Skala<sup>23</sup>

Sangat Sesuai	SS
Sesuai	S
Kurang Sesuai	KS
Tidak Sesuai	TS

<sup>20</sup> *Ibid.* 122.

<sup>21</sup> *Op. Cit.* Saifudin Azwar. (2007), hlm.98.

<sup>22</sup> *Op. Cit.* Sugiyono. (2011), hlm. 93.

<sup>23</sup> *Op. Cit.* Saifudin Azwar. (2007), hlm.98.

Tabel.3.2. Cara Pemberian Skor pada Skala<sup>24</sup>

<b>Pernyataan</b>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang Sesuai	2	3
Tidak Sesuai	1	4

1. Pada skala *self esteem* ini di adaptasi dari skala yang dibuat oleh Tafarodi & Swann<sup>25</sup> dalam jurnalnya yang berjudul “*Two-dimensional self esteem: Theory and measurement*” serta skala *self esteem* dari Rosenberg<sup>26</sup>.

Tabel.3.3. Skala Pengukuran Variabel bebas (Independent Variable) : *Self Esteem*

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem</b>		<b>Jumlah</b>	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
<i>Self competence</i> (kemampuan diri)	Yakin dengan kemampuannya	1,2,3	4,5	5	25%
	Menghargai keberhasilan dirinya	6,7,8	9,10	5	25%
<i>Self liking</i> (penerimaan pada diri)	Menerima diri sendiri	11,12	13,14,15,16	6	30%
	Menghormati diri sendiri	17,18	19,20	4	20%

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm, 98.

<sup>25</sup> R.W. Tafarodi & W.B. Swann Jr. Two-dimensional self esteem: theory and measurement. (Personality and Individual Differences: Departemnt of psychology, University of Toronto & Department of Psychology, University of Texas at Austin, 653-673, 2001),hlm.670

<sup>26</sup> Rosenberg. 1965. Rosenberg Self-Esteem Scale.

2. Pada skala orientasi masa depan ini di adaptasi dari skala yang dibuat oleh Laurence Steinberg, dkk dalam Jurnalnya yang berjudul “*Age Differences in Future Orientation and Delay Discounting*”<sup>27</sup>

Tabel.3.4. Skala pengukuran variabel terikat (Dependent Variable) : Orientasi Masa

Depan

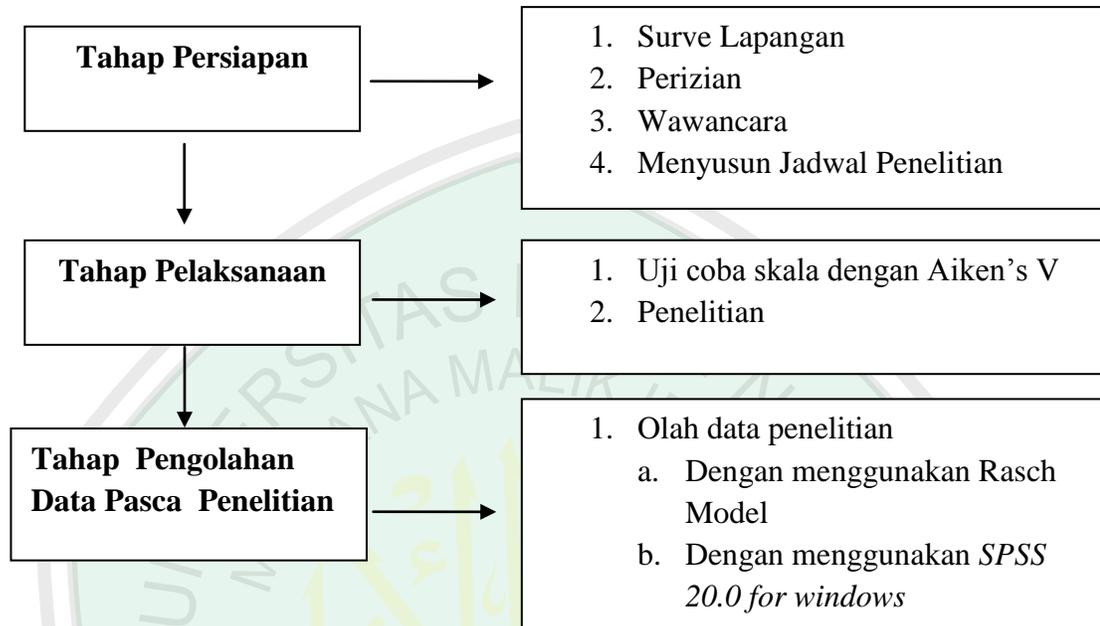
Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Motivasi	Ketertarikan pada karier	1,2,3	4,5,6	6	11,5%
	Eksplorasi pengetahuan	7,8,9,10	11	5	9,6%
	Menetapkan tujuan	12,13,14	15,16,17	6	11,5%
	Komitmen pada tujuan	18,19,20,21	22,23	6	11,5%
Perencanaan	Menyusun rencana dan strategi tujuan pada karier	24,25,26	27,28,29,30	7	13,6%
	Usaha untuk merealisasikan tujuan pada karier	31,32,33,34,35,36	37,38,39,40	10	19,3%
Evaluasi	Pengamatan terhadap diri sendiri	41,42,43	44,45,46	6	11,5%
	Evaluasi pada rencana yang telah dibuat	47,48,50,51	49,52	6	11,5%

#### F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian dapat di bagi menjadi tiga tahapan yang menjadi proses penelitian. Tahapan dalam prosedur penelitian dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:

<sup>27</sup> Laurence Steinberg. Age Differences in Future Orientation and Delay Discounting. (Child Development, Januari/Februari. Vol.80, Number 1, Pages 28-44, 2009),hlm.43

Tabel.3.5. Prosedur Penelitian



## 1. Tahap Persiapan

## a. Survey Lapangan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan survey lokasi penelitian dan survey siswa dengan informasi yang didapat dari wakil kepala sekolah di SMA Negeri 3 Malang mengenai *self esteem* dan orientasi masa depan siswa.

## b. Perizinan

Setelah melakukan survey peneliti melakukan tahap perizinan penelitian dengan menggunakan beberapa tahap, yakni:

- 1) Meminta surat ijin dari pihak BAK Fakultas Psikologi untuk Dinas Pendidikan Kota Malang.

- 2) Mengantar surat ijin dari pihak fakultas kepada pihak Dinas Pendidikan
- 3) Meminta surat ijin dari Dinas Pendidikan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Malang.
- 4) Perijinan kepada SMA Negeri 3 Malang dengan surat dari Dinas Pendidikan kota Malang.

c. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa SMA kelas XI di SMA Negeri 3 Malang dan Kepala BK di SMA Negeri 3 Malang mengenai *self-esteem* dan orientasi masa depan siswa, khususnya siswa kelas XI.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Uji Coba Skala dengan Aiken's V

Sebelum dilakukan penelitian, skala di uji coba terlebih dahulu dengan menggunakan Aiken's V pada dosen yang ahli dalam bidangnya sebanyak 8 dosen. Kemudian akan diterima saran dari ahli dan di scoring hasil dari aiken's V dan didapat hasil mengenai skala. Terdapat aitem yang harus diperbaiki kalimat dan dipindahkan pada indikator lain.

b. Menyusun Jadwal Penelitian

Setelah melakukan tahapan wawancara peneliti bertemu dengan pihak BK untuk mengatur jadwal penelitian (sebar kuesioner). Karena penelitian dilakukan dengan menggunakan jam BK ditiap kelasnya

c. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 9 maret 2015 dengan 140 siswa SMA kelas XI di SMA Negeri 3 Malang. Peneliti menyebarkan 2 macam kuesioner, kuesioner pertama yakni 52 aitem untuk orientasi masa depan dan kuesioner kedua dengan 20 aitem untuk *self esteem*. Peneliti didampingi oleh guru BK dalam melakukan sebar kuesioner.

3. Tahap Pengolahan Data Pasca Penelitian

a. Validitas dan Realibilitas dengan Model Rasch

Validita dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan model Rasch, dengan beberapa tabel informasi dari program *winstep*. Proses pengguguran aitem yang *misfit* juga diperoleh dari hasil model Rasch yang kemudian akan di uji hipotesis dengan korelasi *Product Moment*.

b. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan melihat skor Kolmogorov-Smirnov Z dan signifikansinya.

c. Uji Hipotesis *Product Moment*

Kemudian tahapan selanjutnya yakni uji hipotesis dengan *Product Moment*, dengan tujuan mendapat hasil mengenai hipotesis penelitian yakni, hubungan *self esteem* dengan orientasi masa depan pada siswa. Selain itu dilakukan korelasi pada tiap aspek dari masing-masing variabel.

d. Uji Independent

Selanjutnya dilakukan uji Independent-Sampel T-Test untuk mengetahui informasi mengenai perbedaan tingkat *self esteem* dan tingkat orientasi masa depan pada siswa berjenis kelamin laki-laki dengan siswa yang berjenis kelamin perempuan.

**G. Validitas Dan Realibilitas**

Uji keabsahan data dalam penelitian, seringkali ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam Penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti<sup>28</sup>. Menurut Arikunto sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat<sup>29</sup>.

Sementara itu reliabilitas menurut Arikunto dalam sebuah penelitian menunjukkan satu peristiwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Realibilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan<sup>30</sup>.

---

<sup>28</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 267

<sup>29</sup> *Op. Cit.* Suharsimi Arikunto. (2006), hlm. 145

<sup>30</sup> *Op. Cit.* Suharsimi Arikunto. (2006), hlm. 154

## 2. Validitas Isi

Validitas isi (content validity) dapat dikatakan sebagai rujukan pada sejauh mana isi dari sebuah skala, instrument maupun alat pengukuran penelitian dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Validitas isi biasanya ditemukan melalui metode *professional judgment* yakni dengan pendapat para ahli mengenai isi dari materi instrument atau skala dalam penelitian tersebut, dengan cara melihat dan memutuskan valid atau tidaknya materi secara representatif terwakili oleh pernyataan maupun pertanyaan yang ada dari sebuah alat ukur<sup>31</sup>.

Menurut Azwar<sup>32</sup> Aiken's V (*content validity coefficient*) yang didasarkan pada hasil penilaian yang diberikan oleh ahli (panel) terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut dapat mewakili konstruk yang diukur. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan angka minim 1 (dengan arti tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan angka 5 (dengan arti aitem sangat mewakili atau relevan).

Keterangan : Lo = angka penilaian validitas yang terendah (misal 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (misal 5)

r = angka yang diberikan oleh penilai

s = r – lo

Maka dengan menggunakan rumus Aiken's V:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

<sup>31</sup>Op. Cit. Muhammad Idrus (2009), hlm. 125.

<sup>32</sup> Saifuddin Azwar. Penyusunan Skala Psikologi: Edisi 2. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 134

Kriteria penilaian tanggapan validator pemberian skor pada tanggapan validator memiliki kriteria sebagai berikut :

Tabel.3.6  
Keterangan Tanggapan Aikens'V

Alternatif Jawaban	Skor
Paling relevan	5
Paling tidak relevan	1

### 3. Validitas Konstruk

Dalam penelitian ini, untuk validitas konstruk menggunakan metode Rasch Model yang dikembangkan oleh Georg Rasch. Metode rasch model ini merupakan suatu model analisis yang berasal dari teori respon butir atau item Response Theory (IRT)<sup>33</sup>. Dengan metode ini dapat diketahui kerangka umum dari fungsi matematika yang secara khusus menjelaskan mengenai interaksi antara subjek (*person*) dengan butir skala/ aitem (*test items*)<sup>34</sup>.

#### a. Deteksi Bias Pengukuran

Butir maupun instrumen pengukuran dapat bersifat bias, yaitu ketika sebuah butir lebih memihak pada salah satu individu dengan karakteristik tertentu.

<sup>33</sup> Bambang Sumintono. Model Rasch untuk Penelitian Sosial Kuantitatif. hlm.2

<sup>34</sup> Bambang Sumintono & Wahyu Widhiarso. Aplikasi Model Rasch: untuk penelitian ilmu-ilmu sosial. (Cimahi: Trim Komunikata Publishing House, 2014),hlm.50

### 1.) Item Fit Order

Item fit order ini menggunakan program *Winsteps*, dengan memilih tabel 10. Item Fit Order. Item fit order ini untuk memberikan informasi mengenai aitem *Winsteps* yang diurutkan dari yang paling tidak sesuai (paling atas). Cara memeriksa aitem yang *fit* dan *misfit* bisa dengan menggunakan nilai INFIT MNSQ dari tiap aitem, nilai rata-rata dan deviasi standar yang dijumlahkan (jumlah logit MEAN+S.D), kemudian dibandingkan dengan nilai logit yang ada dalam tiap aitem pada kolom INFIT MNSQ. Nilai logit yang lebih besar dari kriteria INFIT MNSQ maka mengindikasikan aitem *misfit*<sup>35</sup>.

### 2.) Item Measure

Digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai aitem mana yang paling disetujui oleh responden penelitian dan aitem mana yang paling sukar disetujui oleh responden penelitian. Pada program *Winsteps* dengan memilih Tabel 13 Item Measure, dengan cara melihat pada kolom *Measure* nilai logit untuk tiap aitem, nilai aitem diurutkan dari atas mulai dari nilai logit paling tinggi yang menunjukkan aitem paling sukar disetujui sampai dengan nilai logit aitem yang terendah yang menunjukkan aitem paling mudah disetujui<sup>36</sup>.

---

<sup>35</sup> *Op. Cit.* Bambang Sumintono & Wahyu Widhiarso. (2014), hlm.115

<sup>36</sup> *Op. Cit.* Bambang Sumintono & Wahyu Widhiarso. (2014), hlm.113

## b. Deteksi Bias Individu (Responden)

### 1.) Person Fit Order

Person fit order ini menggunakan program *Winsteps*, dengan memilih tabel 6. Person Fit Order. Person fit order ini untuk memberikan informasi mengenai person yang diurutkan dari yang paling tidak sesuai (paling atas). Cara memeriksa person yang *fit* dan *misfit* bisa dengan menggunakan nilai INFIT MNSQ dari tiap person, nilai rata-rata dan deviasi standar yang dijumlahkan (jumlah logit  $MEAN+S.D$ ), kemudian dibandingkan dengan nilai logit yang ada dalam tiap person pada kolom INFIT MNSQ. Nilai logit yang lebih besar dari kriteria INFIT MNSQ maka mengindikasikan person *misfit*<sup>37</sup>.

### 2.) Person Measure

Digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai responden mana yang paling banyak menyetujui (memiliki kecenderungan *self esteem* dan orientasi masa depan tinggi) dan responden mana yang paling banyak menjawab tidak setuju (memiliki kecenderungan *self esteem* dan orientasi masa depan rendah). Pada program *Winsteps* dengan memilih Tabel 17. Person Measure, dengan cara melihat pada kolom *Measure* nilai logit untuk tiap responden, nilai responden diurutkan dari atas mulai dari nilai logit paling tinggi yang menunjukkan responden yang paling banyak menjawab setuju (paling atas) sampai nilai logit paling rendah yang

---

<sup>37</sup> *Ibid.* hlm.118

menunjukkan responden yang paling banyak menjawab tidak setuju (paling bawah)<sup>38</sup>.

### c. Pengujian skala

#### 1.) Unidimensionalitas

Unidimensionalitas instrument merupakan pengukuran yang paling penting untuk mengevaluasi apakah instrument yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam hal ini adalah *self esteem* dan orientasi masa depan. Analisis model Rasch menggunakan analisis komponen utama (*Principial Component Analysis*) dari residual, yakni mengukur sejauh mana keragaman dari instrument mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam program *Winsteps*, dapat dianalisis melalui Tabel 23. Unidimensionalitas, dengan cara melihat hasil pengukuran *raw variance* data yang menunjukkan persyaratan unidimensionalitas minimal sebesar 20%, apabila nilainya lebih dari 40% artinya lebih bagus, apalagi bila lebih dari 60% artinya istimewa. Hal lain yang dapat diinformasikan, yakni varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrument idealnya tidak melebihi 15%<sup>39</sup>.

#### 2.) Skala Peringkat (*Rating Scale*)

Analisis Validiitas skala peringkat merupakan pengujian yang dilakukan untuk memverifikasi apakah peringkat (rating) pilihan yang

---

<sup>38</sup> *Op. Cit.* Bambang Sumintono & Wahyu Widhiarso. (2014),hlm.116

<sup>39</sup> *Op. Cit.* Bambang Sumintono & Wahyu Widhiarso.92014),hlm. 122.

digunakan membingungkan bagi responden atau tidak. Analisis model Rasch memberikan proses verifikasi bagi asumsi peringkat yang diberikan dalam instrument. Informasi mengenai skala peringkat dapat diakses dalam program *Winsteps*, dengan memilih Tabel 3.2 Skala Peringkat, kemudian dengan cara melihat rata-rata observasi (pada kolom OBSVD AVRGE)<sup>40</sup>.

Jika nilai logit yang ada pada pilihan 1 sampai terakhir menunjukkan nilai logit meningkat dari rendah sampai tinggi, maka pilihan yang diberikan dapat dipahami oleh responden. Selain itu juga dapat dilihat melalui tabel *Andrich Threshold* untuk menguji apakah nilai politomi yang digunakan sudah tepat atau belum. Nilai *Andrich Threshold* yang bergerak dari NONE kemudian negatif dan terus mengarah ke positif secara berurutan menunjukkan bahwa opsi yang diberikan sudah valid bagi responden, namun jika dalam tabel tidak berurutan maka dapat diartikan bahwa pilihan dalam instrument harus disederhanakan<sup>41</sup>.

### 3.) DIF (*Differential Item Functioning*)

Deteksi bias pada aitem dalam analisis model Rasch ditampilkan dalam keberfungsian aitem diferensial (*Differential Item Functioning* atau DIF). Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah aitem-aitem yang diberikan memiliki bias dalam katagori responden tertentu atau tidak.

---

<sup>40</sup> *Ibid.* hlm,123.

<sup>41</sup> *Op. Cit.* Bambang Sumintono & Wahyu Widhiarso.(2014),hlm.123

Misalnya seperti data demografi jenis kelamin laki-laki dan perempuan, serta asal kota desa dan kota. Bias dalam aitem dapat diketahui berdasarkan nilai probabilitas aitem yang berada dibawah 5% (0,05). Informasi DIF dalam program *Winsteps*, dapat diakses dengan memilih Tabel 30. DIF (*Differential Item Functioning*)<sup>42</sup>.

#### 4. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian juga menggunakan analisis model Rasch dengan program *Winsteps* Tabel 3.1 Summary Statistik yang memberikan informasi secara keseluruhan tentang kualitas responden secara keseluruhan dan juga kualitas instrument yang digunakan maupun interaksi antara *person* dan aitem, dengan cara melihat<sup>43</sup>:

- 1) *Person measure* dengan melihat rata-rata nilai responden dalam instrument penelitian. Nilai rata-rata yang lebih dari logit 0,0 menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan yang lebih menjawab setuju pada *statement* dalam berbagai aitem.
- 2) Nilai *alpha Cronbach* (mengukur reliabilitas, yakni interaksi antara *person* dan aitem penelitian secara keseluruhan)

< 0,5: Buruk,            0,5-0,6: Jelek            0,6-0,7: Cukup,  
0,7-0,8: Bagus,        >0,8: Bagus Sekali

<sup>42</sup> *Ibid.* hlm.124

<sup>43</sup> *Ibid.* hlm.111

3) Nilai *Person Reliability* dan *item Reliability*:

< 0,67: Lemah      0,67-0,80: Cukup      0,81-0,90: Bagus  
 0,91-0,94: Bagus sekali      > 0,94: Istimewa

4) Data lain yang bisa digunakan adalah INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ, untuk tabel person nilai rata-ratanya memiliki nilai ideal yakni 1,00 (makin mendekati 1,00 makin baik). Selanjtnya untuk INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD, nilai rata-rata pada *table person* dengan nilai idealnya adalah 0,0 (semakin mendekati nilai 0,0 maka kualitasnya semakin baik. Demikian juga untuk tabel aitem.

5) Pengelompokan *Person* dan aitem dapat diketahui dari nilai *separation*. Makin besar nilai *separation* maka kualitas instrument dalam hal keseluruhan responden dan aitem makin bagus, karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok aitem. Persamaan lain yang digunakan untuk melihat pengelompokkan secara lebih teliti disebut pemisahan strata, dengan rumus<sup>44</sup>:

Tabel.3.7. Rumus Pengelompokan Strata

$$H = \frac{[(4 \times \text{SEPARATION}) + 1]}{3}$$

<sup>44</sup> *Op. Cit.* Bambang Sumintono & Wahyu Widhiarso.(2014),hlm. 112

## H. Uji Asumsi

Merupakan teknik statistic parametric mendekati data yang diperoleh dengan menggunakan hasil pengambilan data secara random (acak). Bila data telah diambil secara random, maka masih ada beberapa asumsi yang seharusnya dipenuhi sebelum melakukan analisis dengan teknik statistic, yakni sebagai berikut<sup>45</sup>:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti hukum sebaran normal baku dari Gauss. Distribusi data yang normal jika digambarkan dengan grafik polygon akan menyerupai bentuk bel, lonceng atau genta. Dalam uji normalitas data dikatakan normalitas bila hasil sig (p) > 0,05 dan dikatakan tidak normal jika nilai sig (p) < 0,05<sup>46</sup>.

## I. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yakni diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena adanya data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistic yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi product moment* dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*, yang menggambarkan hubungan antara dua gejala interval

<sup>45</sup> Muhammad Nisfiannoor. Pendekatan Statistikan Modern: untuk Ilmu Sosial.(Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009),hlm.91

<sup>46</sup> *Ibid.* hlm.91

seperti tinggi badan dan berat badan. Gejala interval adalah gejala yang menggunakan skala pengukuran yang beranjak sama. Rumus untuk menghitungnya adalah<sup>47</sup>:

a. Analisis Norma

Analisis norma dilakukan untuk menemukan letak atau kedudukan dari nilai yang didapatkan oleh responden. Setelah normal kelompok berhasil dibuat, maka akan dilanjutkan dengan mencari deskripsi dari kelompok tersebut. Untuk mengetahui hal itu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Mean Hipotetik

Mencari mean hipotetik dilakukan setelah uji validitas dan realibilitas terhadap sejumlah aitem yang ada dengan menggunakan Rumus Mean Hipotetik sebagai berikut<sup>48</sup>:

Tabel.3.8. Rumus Mean Hipotetik

$$\frac{(\sum aitem \times skor\ tinggi) + (\sum aitem \times skor\ rendah)}{2}$$

Keterangan:

$\sum aitem$  : jumlah keseluruhan aitem yang valid dari tiap variabel

Skor tinggi : Skor tertinggi dari tiap aitem (4)

Skor rendah : Skor rendah dari tiap aitem (1)

<sup>47</sup> Sutrisno Hadi. Metodologi Research. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 301.

<sup>48</sup> *Op. Cit.* Muhammad Nisfiannoor. (2009), hlm. 359

## 2. Mencari Standart Deviasi Hipotetik

Selanjutnya setelah diperoleh nilai Mean Hipotetik yakni mencari Standart Deviasi Hipotetik, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel.3.9. Rumus Standart Deviasi

$$S.D = \frac{1}{6} (X_{\max} \text{ subjek} - X_{\min})$$

Keterangan :

$X_{\max}$  : Skor maksimal responden

$X_{\min}$  : Skor minimal responden

## 3. Kategorisasi

Tujuan dari kategorisasi ini adalah menempatkan responden ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurun secara kontingen berdasarkan skor yang didapat dari instrument. Dengan menggunakan rumus kategorisasi sebagai berikut:

Tabel.3.10. Norma Katagori

No	Katagori	Norma
1	Tinggi	$X \geq (M + 1 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

### b. Analisa Prosentase

Analisis prosentase dilakukan untuk mengetahui tingkat *self esteem* dan orientasi masa depan pada siswa SMA kelas XI di SMA Negeri 3 Malang,

untuk mendeskripsikan data dari skala penelitian dalam bentuk prosentase, maka diperlukan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah responden

c. Analisa Korelasi *Product Moment*

Korelasi *Product Moment* ditemukan oleh Karl Pearson dapat digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval ataupun rasio<sup>49</sup>. Untuk menghitung korelasi *product moment* dapat menggunakan rumus deviasi dan rumus angka kasar sebagai berikut<sup>50</sup>:

Tabel.3.11. Rumus Korelasi *Product Moment*

$$r_{Xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi yang dicari

N : banyaknya subjek penelitian

X : nilai variabel 1

Y : nilai variabel 2

<sup>49</sup> Tulus Winarsunu. Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan. (Malang: UMM Press, 2009), hlm.68

<sup>50</sup> *Op. Cit.* Suharsimin Arikunto, (2006), hlm. 273

d. Analisa Uji Independent-Sampel T Test

Analisis uji Independent-sampel T Test dilakukan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok, yang sebelumnya sudah dilakukan uji normalitas untuk pengecekan apakah data yang ada terdistribusi normal sebagai syarat untuk penggunaan teknik statistik parametrik. Kemudian hasil yang diperoleh menunjukkan  $>0,05$  (varians sama). Setelah itu dilihat hasil Mean dari masing-masing kelompok berbeda atau tidak. Jika hasilnya berbeda dan signifikan maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara kedua kelompok.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> *Op. Cit.* Muhammad Nisfiannoor. (2009), hlm.114